

**KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP
PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh:
TITI MARYA KHATI
9947 4364
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Titi Marya Khati
NIM : 9947 4364
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 14 September 2006

Yang Menyatakan



Titi Marya Khati
NIM: 9947 4364



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Muhammad Anis, M. A
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Titi Marya Khati

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan melakukan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Titi Marya Khati
NIM : 9947 4364
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 25 Agustus 2006

Pembimbing

Drs. Muhammad Anis, M.A
NIP. 150058699

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Titi Marya Khati

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Titi Marya Khati
NIM : 9947 4364
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Kontribusi Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.
Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2006
Konsultan


Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 150253888



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274)513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/ I/ DT/PP.01.1/17/06

Skripsi dengan judul:

KONTRIBUSI MUHAMMADIYAH TERHADAP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

TITI MARYA KHATI

NIM : 9947 4364

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 14 September 2006

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP.150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.150 264 112

Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Drs. H. Muh. Anis, MA

NIP. 150 058 699

Pengaji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 150 253 888

Pengaji II

Drs. Suismanto, M.Ag

NIP. 150 277 410

Yogyakarta, 13 OKTOBER 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. 150 037 930

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

عَلِمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ (رواه الترمذى)

Didiklah anak-anakmu karena sesungguhnya mereka adalah makhluk (pada zamannya), bukan zamanmu.¹



¹At-Tarmidzi, *Sunan At-tarmidzi* (Al-Jami'ah as-Shahih), (Madinah Al-Munawaroh: Matbaah As-Sahifah, 1974), hlm. 137.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ إِلَهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Atas berkat rahmat Allah, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Untuk itu puji syukur tiada hentinya penyusun panjatkan kepada Allah SWT. Selain isinya, proses penggarapan skripsi ini juga telah banyak memberikan pelajaran hidup yang bisa penyusun ambil.

Shalawat-salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memandu manusia menuju jalan kebenaran serta memberi suri tauladan melalui sunnahnya yang merupakan penjelasan teoritis dari ajaran al-Quran.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini di antaranya:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Mangun Budiyanto, selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Drs. Muhammad Anis, M. A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuannya.
6. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas layanannya selama penyusunan skripsi ini.
7. Perpustakaan PP Muhammadiyah Yogyakarta atas layanannya selama penyusunan skripsi ini.
8. Ayah Ibu tercinta atas do'a dan kasih sayangnya selama ini. Kakak-kakaku tercinta, Mbak Yayan, Mas Rahmat dan calon ponakanku, terima kasih atas bantuannya.
9. Yang selalu di hati, Muhammad Farhan, yang selalu mendukung dan memberi semangat.
10. Komunitas KI '99 (khususnya untuk Rofi'ah Darajat, Syarifah, Hajiroh dan Abu Hasan) atas persahabatan dan uluran tangannya untuk membantu hingga selesainya skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu di sini, atas bantuan yang diberikan. Semoga dicatat Allah sebagai amal ibadah.

Yogyakarta, 24 Juli 2006


Titi Marya Khati
NIM: 9947 4364

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	8
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KEADAAN UMUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

SEBELUM LAHIRNYA MUHAMMADIYAH

A. Keadaan Pendidikan Islam di Masa Sebelum Muhammadiyah	
Lahir	21
B. Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam Sebelum Lahirnya	
Muhammadiyah	33

BAB III MUHAMMADIYAH DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN

ISLAM DI INDONESIA

A. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	39
B. Muhammadiyah dan Amal Usahanya	44
C. Kontribusi Muhammadiyah terhadap Pembaharuan Pendidikan	
Islam di Indonesia	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini semakin gencar diperbincangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia pendidikan dalam hubungannya dengan pengembangan potensi atau sumber daya manusia. Begitu pentingnya memahami sumber daya manusia untuk dikembangkan guna dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan pembangunan manusia itu sendiri serta pembangunan alam sekitar.

Banyak pengamat sosial kemasyarakatan yang menjelaskan betapa pentingnya peran pendidikan dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang dikehendaki. Maka sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya diharapkan mampu mencetak manusia yang berintelektual dan juga memiliki perilaku yang cakap.

Dalam konteks ke-Islaman, corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam adalah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam hal amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan. Sehingga pendidikan Islam mempunyai tujuan agar manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh.¹

Tetapi realita yang ada adalah pendidikan belum mampu mencetak manusia seperti yang diinginkan oleh Islam, karena sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan belum mampu menghasilkan manusia seutuhnya dan berkepribadian

¹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan", dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1991), hal. 155.

kebangsaan sehingga tindak kejahatan dan perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar dan masyarakat umum terus semakin marak. Perkelahian antar pelajar dan kebrutalan kaum remaja yang hampir menjadi menu rutin menghiasi media massa. Kasus-kasus narkotika, ekstasi, kerusakan moral, pelacuran, perselingkuhan, bunuh diri dan frustasi serta sederet realitas lain yang membuat kita semakin prihatin.²

Faktor pendukung dari masalah tersebut di antaranya adalah banyaknya lembaga pendidikan dan sekolah yang belum optimal dalam pencapaian tiga ranah pendidikan, yakni ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Selain itu, sistem pendidikan yang masih mengabaikan unsur interaksi sosial dan spiritual. Isi konsep dan sistem pendidikan bagaikan jasad tanpa roh, bagaikan akan memproduksi barang. Tidak ada sentuhan rasa antara peserta didik dengan pendidik. Dalam menghadapi problematika seperti tersebut, maka perlu adanya perbaikan sistem secara integral dan jangan sampai sistem yang baru merupakan jiplakan dari sistem barat yang sekuler yang telah dan akan merusak serta menghancurkan nilai-nilai manusia dengan hilangnya nilai akliyah bagi yang mengembangkan ilmu agama dan hilangnya nilai khuluqiyah bagi yang mengembangkan ilmu-ilmu umum dalam sistem pendidikannya.³

Sebuah organisasi yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 M, yang diberi nama Muhammadiyah dipilih sebagai contoh pembaharuan Islam dalam pembahasan ini karena

² Haedar Nashir, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Pimpinan Pusat IRM, 1995), hal. 5.

³ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 137.

organisasi Muhammadiyah lebih nampak penitikberatannya pada amal usaha pendidikan Islam yaitu memajukan dan memperbarui pendidikan dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian menurut tuntunan Islam.⁴ Bidang pendidikan memperoleh perhatian yang menonjol dalam gerak langkah Muhammadiyah. Muhammadiyah mengadakan terobosan pembaharuan dalam bidang pendidikan Islam, misalnya pada awal kelahirannya sudah mendirikan sekolah-sekolah yang mencantoh sekolah sistem gubernemen.⁵ Sekolah semacam itu pada awal berdirinya Muhammadiyah masih diharamkan oleh sebagian besar orang Islam di Indonesia. Hal demikian karena sekolah-sekolah tersebut tidak Islami karena menggunakan produk penjajah, seperti adanya kelas, meja, kursi, papan tulis, kenaikan kelas, ijazah dan sebagainya.

Dalam konteks ini K.H.A. Dahlan memperlihatkan kejelian dan kecerdasan pembaharuan pendidikan Islam dengan cara mengadaptasi konsep pendidikan Barat tetapi tetap merujuk pada normativitas ajaran Islam.⁶

Meskipun mendapat tantangan yang tidak sedikit, Muhammadiyah tidak berhenti dalam amal usaha di bidang pendidikan bahkan terus mengembangkan diri dan menunjukkan prestasinya di kalangan masyarakat. Sumbangan Muhammadiyah saat ini di dalam dunia pendidikan nasional kita sesungguhnya sangat signifikan. Jumlah Sekolah Dasar yang dimiliki Muhammadiyah adalah

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah* (Yogyakarta: Persatuan, 1990), hal. 58.

⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986), hal. 54.

⁶ Malik Fadjar, "Pendidikan sebagai Praksis Humanisasi Aspek Kemanusiaan sebagai Basis Pembaharuan Paradigma Pendidikan Nasional", dalam Said Tuhuleley (ed.), *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2003), hal. 62.

1128, Madrasah Ibtidaiyah 1768, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 1179, Madrasah Tsanawiyah 534, Sekolah Menengah Umum 509, Sekolah Menengah Kejuruan 249, Madrasah Aliyah 171. Untuk tingkat perguruan tinggi yang terdiri atas universitas, sekolah tinggi, akademi dan politeknik 161 buah.⁷

Perkembangan yang pesat itu menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam berupa sekolah yang dikelola oleh Muhammadiyah mempunyai karakter yang mampu menyediakan wadah pendidikan bagi umat Islam yang mengacu kepada kesesuaian perkembangan zaman.

Dengan memperhatikan fakta seperti ini banyak pula lembaga pendidikan Islam yang lain berbalik dari menentang Muhammadiyah menjadi meniru dengan mengembangkan pola pendidikan Islam tradisional yang sederhana menjadi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengikuti pola modern.

Pola pendidikan Islam yang tradisional sederhana yaitu pendidikan agama oleh orang tua dalam keluarga dan pendidikan agama di surau atau rumah-rumah oleh guru ngaji dengan metode membaca dan menghafal Qur'an dan huruf Arab secara halaqoh (satu guru duduk dengan dikelilingi banyak santri kemudian membaca atau menghafal satu per satu)⁸, juga pendidikan dalam pondok-pondok pesantren oleh kyai yang juga menggunakan metode halaqoh. Mata ajarannya meliputi ilmu nahwu, fiqh, tajwid dan tauhid serta bela diri tradisional yang kesemuanya belum menggunakan tingkatan kelas, gedung klasikal, papan tulis

⁷ Said Tuhuleley, (ed.), *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2003), hal. xii.

⁸ Karel A. Steenbrink, *Pesantren.*, hal. 14.

dan tanda kelulusan, sebagaimana lembaga pendidikan Islam yang telah dikembangkan, melainkan sekedar melestarikan tradisi yang telah lampau.⁹

Format pendidikan Islam modern yang dilakukan Muhammadiyah tersebut kemudian diikuti oleh organisasi-organisasi lainnya. Dengan demikian Muhammadiyah mempunyai andil yang besar dalam proses pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ke arah itu penting untuk dilakukan dalam mengungkap kontribusi Muhammadiyah terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Adapun batasan kontribusi Muhammadiyah adalah sejak berdirinya organisasi sampai pada dekade 50-an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimanakah keadaan umum pendidikan Islam di Indonesia pada masa sebelum Muhammadiyah lahir?
2. Apa kontribusi Muhammadiyah terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia sejak awal berdirinya hingga tahun 50-an?

C. Alasan Pemilihan Judul

Yang menjadi pertimbangan penulis dalam pemilihan judul di atas adalah:

- a. Pendidikan Islam sangat penting bagi masyarakat Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa, dimana sebagian besar penduduknya

⁹ Machnun Husein, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hal. 2.

beragama Islam. Untuk itu perlu diadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan guna menghasilkan manusia-manusia muslim berkualitas tinggi yang berkembang potensi dirinya guna menghadapi laju perkembangan zaman yang semakin cepat.

- b. Keberadaan Muhammadiyah selama ini, tidak bisa dipungkiri telah memberikan andil yang besar dalam melahirkan sebuah bangsa yang cerdas dan tercerahkan. Oleh karena itu, perlu diungkapkan tentang bagaimana pemikiran pendidikannya terutama tentang pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan pendidikan Islam di Indonesia sebelum lahirnya Muhammadiyah.
- b. Untuk mengetahui pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Sebagai tambahan wawasan dan memperluas khasanah pengetahuan bagi para penyelenggaran pendidikan Islam di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari hasil penelitian atau karya ilmiah yang sesuai dengan tema di atas, antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Ikhwandi Arifin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 1997, dengan judul Pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Memajukan Pendidikan Islam Melalui Organisasi Muhammadiyah membahas mengenai situasi pendidikan Islam pada masa kehidupan K.H. Ahmad Dahlan yang sangat memprihatinkan. Dalam skripsi ini juga dibahas mengenai langkah-langkah yang ditempuh K.H. Ahmad Dahlan dalam memperbaiki pendidikan Islam yang ada waktu itu dan pemikiran-pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia serta pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Skripsi yang disusun oleh Joko Purwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 1998, dengan judul Model Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh Muhammadiyah meliputi: pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah, fungsi dan tujuan pendidikan sekolah, materi dan metode pendidikan.

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ali, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 1998, dengan judul Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Periode Politik Etis. Yang membahas tentang pendidikan Islam di Indonesia sebelum Politik Etis serta format pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia pada waktu Politik Etis dengan mengacu pada lembaga pendidikannya.

Kalau dicermati lebih jauh kajian-kajian tersebut di atas jelas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang sumbangsih yang diberikan Muhammadiyah terhadap pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia sejak tahun 1912 sampai dengan dekade 50-an. Penelitian ini barangkali sebagai salah satu cara untuk melihat kontribusi Muhammadiyah secara utuh.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam

Pembaharuan dalam bahasa Arab disebut tajdid. Tajdid biasanya dihubungkan dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa pada permulaan setiap abad Allah membangkitkan seorang yang akan memperbaharui agama Islam.¹⁰ Menurut M. Djindar Tamimy tajdid berarti pembaharuan dalam arti mengembalikan kepada keasliannya, kemurniannya, apabila tajdid itu sasarannya mengenai soal-soal prinsip perjuangan yang sifatnya tetap/tidak berubah-ubah.¹¹

Muhammadiyah membagi tajdid dalam tiga dimensi. *Pertama*, yang sudah dikenal luas, di bidang akidah dan ibadah, berupa pembersihan tahayul, bid'ah dan khurafat. *Kedua*, di bidang usaha pemahaman Islam secara utuh, tidak berkeping-keping, dalam hal ini al-Qur'an dan Hadits saja yang menjadi dasar hukum. Pintu ijihad dibuka, antara lain metodenya melalui *qiyas*. *Ketiga*, tajdid

¹⁰ Tim Penyusun Pustaka-Azet, *Leksikon Islam 2* (Jakarta: PT Penerbit Pustazet Perkasa, 1988), hal. 702.

¹¹ Asmuni Abdurrahman, "Muhammadiyah dan Tajdid di Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan", *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana bekerja sama dengan UMM Press, 1990), hal. 118.

dalam menerjemahkan ajaran Islam ke dalam amalan nyata, yang meliputi segala segi kehidupan.¹²

Pembaharuan disebut juga modernisasi. Modernisme mengandung arti fikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah faham-faham, adat-istiadat, institusi-institusi lama, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹³ Di dunia Islam juga timbul pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan faham-faham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern itu. Menurut M. Djindar Tamimy, disebut modernisasi bila sasarannya mengenai masalah seperti: metode, sistem, teknik, strategi, taktik perjuangan dan lain-lain yang sifatnya berubah-ubah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi/ruang dan waktu.¹⁴

Pendidikan adalah salah satu komponen pokok dalam kehidupan masyarakat, sedangkan Islam merupakan jalan menuju kesempurnaan manusia. Dengan demikian pendidikan Islam sekarang ini hendaklah disesuaikan dengan alam Islam yang berkembang. Agama Islam merupakan *religion of nature*, sehingga segala bentuk dikotomi antara agama dan saint harus dihindari.¹⁵ Konsep ini merupakan salah satu usaha dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki sistem pendidikan Islam.

Menurut Malik Fajar, pendidikan Islam harus memberikan kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah operasionalnya. Hal ini dimaksudkan agar

¹² *Ibid.*, hal. 703.

¹³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 11.

¹⁴ Asmuni, *Muhammadiyah*, hal. 118.

¹⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 44.

tujuan pendidikan Islam dapat terukur secara jelas dan bagaimanakah cara menjalankannya sehingga tujuan pendidikan Islam tidak keluar dari tujuan semula. Pemberdayaan (empowering) kelembagaan yang ada dengan menata kembali sistemnya, sehingga komponen lembaga pendidikan Islam mengetahui secara jelas tugasnya dan bertanggung jawab apabila terjadi permasalahan dalam penerapannya.

Problema pendidikan Islam di Indonesia sangat komplek dalam segala bidang. Menurut Syafii Maarif, ada persoalan pokok yang perlu dipecahkan yaitu rapuhnya pondasi filosofis yang mendasari sistem pendidikan Islam yang keluar dalam bentuk dualisme dikotomis antara apa yang dikategorikan ilmu-ilmu agama dan ilmu sekuler.

Persoalan lainnya ialah corak pendidikan dengan label Islam tapi orientasi spiritualnya tidak jelas, sehingga melahirkan manusia-manusia dengan iman yang belum tentu selalu punya kaitan organis perjuangan hidupnya.

Ada empat masalah pokok yang harus diperhatikan dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pengajaran, yaitu:

1. Masalah kuantitas dan pemerataan kesempatan belajar

Masalah ini merupakan masalah yang mendapat prioritas pertama dan utama yang perlu segera digarap, yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan yang dapat menampung sebanyak mungkin anak usia sekolah.

2. Masalah kualitas

Kurangnya dana, kurangnya jumlah guru dan kurangnya fasilitas pendidikan, mempengaruhi merosotnya mutu pendidikan.

3. Masalah relevansi

Kurang sesuainya materi pendidikan diatasi dengan menyusun kurikulum baru. Dengan kurikulum baru itulah anak-anak dibina kepribadiannya melalui pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan masa kini dan masa yang akan datang.

4. Masalah efisiensi dan keefektifan

Pendidikan harus diusahakan agar memperoleh hasil yang baik dengan dana dan waktu yang sedikit. Ini berarti harus dicari sistem mendidik dan mengajar yang efisien dan efektif.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dari perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam,¹⁷ bukan hanya dipahami sebatas “ciri khas” jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan.

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan dan penghidupan yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian muslim yakni manusia yang bertakwa dengan sebenarnya

¹⁶ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 25.

¹⁷ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 96.

takwa kepada Allah.¹⁸ Dengan demikian misi dari pendidikan Islam adalah mencerdaskan masyarakat bangsa agar menjadi manusia yang berilmu, bertakwa, dan berbudi pekerti sehingga keberadaannya memberikan kebaikan bagi umatnya.¹⁹

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmanian rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami keberadaan pendidikan Islam bukan hanya mentransformasikan ilmu, penampilan, kepekaan rasa (budaya) ataupun kepekaan agama, tetapi lebih dari itu diharapkan mampu membekali para anak didik mengantisipasi persoalan-persoalan yang sedang dan yang akan dihadapinya di masa mendatang. Jadi, pendidikan Islam harus diorientasikan ke masa depan.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.²¹

Maka pendidikan Islam pada hakikatnya mengandung arti dan peranan yang sangat luas. Keluasan arti dan peranannya tersebut sejalan dengan aspek-aspek pengembangan yang menjadi sasaran garapannya yaitu aspek keagamaan, akliyah dan ilmiah, akhlak, jasmani dan kesehatan. Dengan aspek-aspek ini maka

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 49.

¹⁹ Aden Wijdan SZ, "Orientasi dan Cita-Cita Pendidikan Islam", dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, (ed.), *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah UII, 1997), hal. 10.

²⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 23.

²¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali*, hal.57.

pendidikan Islam berperan dalam membimbing pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia. Potensi-potensi tersebut meliputi:

- a. Pengembangan *kognitif*
- b. Pengembangan *afektif*
- c. Pengembangan *psikomotorik*²²

Untuk mengarahkan proses belajar mengajar yang lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih efektif dan efisien sebagaimana yang penyusun paparkan diatas, maka dalam lembaga pendidikan diperlukan orientasi sistem pengembangan. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan Islam menjadi pendidikan unggul dan pendidikan alternatif masa depan. Orientasi tersebut seluas-luasnya meliputi tiga faktor pengembangan :

1. Pengembangan hidup yang berorientasi pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Pengembangan hidup yang berorientasi pada kehidupan masyarakat atau sesama manusia.
3. Pengembangan hidup yang berorientasi pada lingkungan atau alam sekitar.

Kemudian orientasi ini perlu dijabarkan secara operasional melalui sistem kurikulum dan metode atau pendekatan-pendekatan yang benar-benar tepat terarah kepada sasaran yang diinginkan secara institusional dan fungsional.²³

Adapun upaya pengembangan pendidikan unggul secara konseptual menurut M. Irsjad Djuwaeli, setidaknya ditujukan kepada tiga tujuan;

²² Tim penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP UNY, 2000), hal. 45.

²³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 208-209.

Pertama, mengembangkan keunggulan manusia secara kodrati merupakan karunia tuhan, baik berupa bakat, kecerdasan, maupun kemampuan lainnya yang memang beragam didalam diri manusia. Dalam perspektif Islam pendidikan ditujukan kepada pemeliharaan dan pengembangan keunggulan manusia sebagai makhluk teomorfis. Melalui usaha yang sistematis dan penuh kesadaran itu diharapkan kemampuan tersebut melahirkan berbagai kreasi budaya yang didasarkan kepada ketakwaan kepada tuhan. Kesadaran teologis ini akan menjadi basis moral dan intelektual yang dapat membentengi dirinya dalam persaingan bebas, sehingga tidak mudah terseret ke dalam perilaku deviatif (yang menyimpang).

Kedua, sebagai wahana penggalian dan pengembangan arus pemikiran pendidikan dalam bentuk konsep, strategi dan manajemen kependidikan dalam menghadapi kemajuan zaman.

Ketiga, untuk menghadapi dampak kemajuan dan perubahan zaman, dalam hal ini kehadiran pendidikan atau sekolah unggul harus difahami dalam konteks sebagai kebutuhan pembangunan dalam mempersiapkan manusia-manusia unggul dimasa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan tersebut diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia sehingga mereka tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga mampu bekerja sama dengan bangsa-bangsa lainnya.²⁴

²⁴ M. Irsjad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta: Yayasan Karsa Utama Mandiri, 1998), hal. 79.

3. Amal Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan amal yang mempunyai tiga bidang garapan yaitu bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang kemasyarakatan. Untuk merealisasikan tugas-tugas tersebut Muhammadiyah membagi beberapa majlis yang terdiri dari:

1. Majlis Tarjih
2. Majlis Hikmah
3. Majlis Hizbul Wathan
- 4 Majlis Pemuda
5. Majlis Pengajaran
6. Majlis Taman Pustaka
7. Majlis Tabligh
8. Majlis Penolong Kesejahteraan Umum
9. Majlis Kehartabendaan²⁵



Ketiga bidang garapan yang merupakan amal usaha Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

Pada bidang inilah sesungguhnya pusat seluruh kegiatan Muhammadiyah, dasar dan jiwa setiap amal usaha Muhammadiyah. Dan apa yang dilaksanakan dalam bidang-bidang lainnya tak lain dari dorongan keagamaan semata-mata. Karena baik kegiatan bersifat kemasyarakatan, perekonomian dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari jiwa, dasar dan semangat keagamaan.

²⁵ Yunus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan dan Perjuangannya* (Jakarta: Depot Pengajaran, 1968), hal. 34.

2. Bidang Pendidikan

Bagi Muhammadiyah, pendidikan mempunyai arti penting. Karena melalui bidang inilah pemahaman tentang Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari generasi ke generasi. Badan pembantu pimpinan yang pertama terbentuk sebagai pengembangan organisasi adalah bagian pendidikan. Hal ini ditunjukkan Muhammadiyah dengan cara mendirikan sekolah dan menyelenggarakan pengajian (pengajaran/tabligh).

3. Bidang Kemasyarakatan

Perhatian pada kesengsaraan umum dan kewajiban menolong sesama muslim, mendorong Muhammadiyah mendirikan Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU). Tidaklah hanya sekadar karena rasa cinta-kasih pada sesama, tetapi juga karena ada tuntutan agama yang jelas untuk beramar ma'ruf, sebagai perwujudan sosial dari semangat beragama.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian literer (*library research*) yaitu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitis, yaitu teknik analisis data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena.²⁶

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis, yaitu suatu analisis yang berangkat dari pengungkapan kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau suatu analisis yang berangkat dari sejarah.²⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Di antara data-data tersebut meliputi data-data primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung dari tangan pertama.²⁸

Diantaranya Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam oleh Musthafa Kamal Pasha, Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia oleh Khozin, Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah oleh M. T. Arifin, Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah oleh Abdul Munir Mulkhan, Pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta oleh Ahmad Adaby Darban.

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989), hal. 44.

²⁷ *Ibid.*, hal. 91.

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 134.

b.Sumber Sekunder

Menggunakan buku-buku sekunder sebagai penunjang dalam penelitian ini yakni buku literatur tambahan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Diantaranya Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia oleh Hasbullah, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai oleh Zamakhsyari Dhofier, Pesantren, Madrasah dan Sekolah dalam Kurun Waktu Modern oleh Karel A. Steenbrink, Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib oleh Burhanuddin Daya,

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, sebagaimana diungkapkan Noeng Muhamdajir, bahwa analisis kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.

Karena data yang diperoleh merupakan data yang bersifat non-angka, maka perlu menganalisis dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut metode analisis yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun, menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada. Kemudian menggunakan pola berpikir sebagai berikut:

- a. Induktif yaitu pembahasan yang bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁹
- b. Deduktif, yaitu penganalisisan data dimana dalam menarik kesimpulan berpijakan pada kaidah-kaidah umum kemudian dianalisis dan ditarik

²⁹ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 99.

kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini digunakan terutama untuk menelaah dan menganalisis teori-teori buku atau pustaka untuk kemudian disimpulkan.³⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab yang mempunyai sub-sub bab dan masing-masing bab itu saling terkait satu sama lainnya, sehingga membentuk rangkaian kesatuan pembahasan.

Bab pertama, adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang keadaan umum pendidikan Islam di Indonesia sebelum lahirnya Muhammadiyah. Bab ini terbagi dalam dua sub bab yaitu, pertama, keadaan pendidikan Islam di masa sebelum Muhammadiyah lahir. Kedua, gerakan pembaharuan pendidikan Islam sebelum lahirnya Muhammadiyah.

Bab ketiga, berisi tentang Muhammadiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Bab ini terbagi atas tiga sub bab yaitu, pertama, Sejarah berdirinya Muhammadiyah. Kedua, Muhammadiyah dan amal usahanya. Yang ketiga, kontribusi Muhammadiyah terhadap pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

³⁰ Sutari Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan* ([t.k.]: [t.p.], 1988), hal.41.

Bab keempat adalah penutup dan sebagai akhir bab-bab sebelumnya yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan skripsi ini, setidaknya terdapat tiga hal yang perlu dikemukakan sebagai suatu kesimpulan yaitu:

1. Lahirnya organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu usaha kebangkitan umat Islam di Indonesia untuk memperbarui pemahaman nilai-nilai Islam di Indonesia, guna membersihkan ajaran-ajaran Islam dari ketidakmurnian pengamalannya dalam masyarakat. Muhammadiyah memilih pendidikan sebagai basis pokok, guna menyebarluaskan ide pembaharuan dalam segala bidang menurut ajaran Islam.
2. Terjadi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad XX. Hal nyata sebagai bukti pernyataan tersebut adalah dengan munculnya sistem pendidikan madrasah sebagai model baru penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Namun demikian bukan berarti sistem pendidikan Islam tradisional yang dalam hal ini dikategorikan dalam pendidikan surau dan pesantren menjadi hilang. Dengan sistem pendidikan yang sedemikian rupa, sistem pendidikan tradisional tetap bertahan dan eksis sampai sekarang, walau bukan berarti di dalamnya tidak terjadi berbagai perubahan.

Bila ditelaah lebih lanjut, dapat dijelaskan bahwa munculnya sistem pendidikan madrasah merupakan representasi dari upaya pembaharuan pendidikan Islam pada awal abad XX. Pembaharuan pendidikan Islam merupakan reaksi

terhadap kebijakan pemerintah kolonial Belanda, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Seperti diketahui bahwa berbagai kebijakan pemerintah kolonial Belanda cenderung merugikan terhadap eksistensi pendidikan Islam di Indonesia. Karena itu ketika kondisi pendidikan tradisional dirasakan kurang mampu memberikan solusi terhadap perkembangan pendidikan pada masa itu, maka pendidikan Islam dengan model madrasah dan sekolah modern merupakan alternatif baru untuk meningkatkan daya saing.

3. Sebagai salah satu organisasi dengan karakter pembaharuan Islam, Muhammadiyah menunjukkan peranan yang besar terhadap komitmen untuk meningkatkan kemajuan pendidikan rakyat pribumi. Karena itu, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad XX tidak dapat dilepaskan dari peranan Muhammadiyah. Muhammadiyah sangat giat dalam mengusahakan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Pembaharuan pendidikan Islam oleh Muhammadiyah dapat dikategorikan dalam dua aspek yaitu pertama, pembaharuan aspek gagasan atau cita-cita pendidikan yang ingin dicapai. Kedua, pembaharuan dalam aspek teknik penyelenggaraan pendidikan.

Pembaharuan dalam aspek gagasan pendidikan dapat disamakan dengan reformulasi tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu untuk mencetak kader Islam yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama Islam namun juga mengerti tentang ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pembaharuan dalam aspek teknik penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah diarahkan untuk mendirikan model pendidikan yang secara bersama-sama mengembangkan aspek pendidikan umum dan agama. Disatu sisi model pendidikan tersebut bercirikan pengembangan

kurikulum dan metode pengajaran modern seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah Barat, namun di sisi lain di dalamnya tidak mengesampingkan pelajaran Islam sebagai karakteristik Muhammadiyah.

B. Saran

Dalam pembangunan suatu bangsa diperlukan manusia-manusia pembangun, apalagi pada era informasi, globalisasi dan teknologi ini sangat penting. Untuk membentuk manusia-manusia pembangun diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan umum, teknologi yang dilandasi oleh iman, takwa dan akhlak yang mulia, karena tanpa dilandasi itu semua, maka pembangunan tidak akan tercapai atau pembangunan berjalan tetapi tidak bermoral, tidak memakmurkan masyarakat dan bangsa.

Usaha-usaha untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pendidikan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting, sehingga Muhammadiyah menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan. Model-model lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai salah satu alternatif untuk mencetak seorang intelektual juga sebagai ulama. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi bagi semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dan perlu adanya ide-ide, inovasi baru untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang tetap unggul dalam segala bidang.

C. Kata Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, disertai dengan kesabaran dan keikhlasan hati, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, baik isi maupun cara penulisannya. Hal ini mengingat kemampuan kami yang terbatas dan pengalaman yang kurang. Maka dari itu dengan kerendahan hati dan sikap lapang dada, kami menerima kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara materiil maupun spirituial sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munir Mulkhan

1990. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdul Munir Mulkhan

1990. *Warisan Intelektual K.H.A. Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan.

Abdurrahman An-Nahlawi

1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.

Abdurrahman Mas'ud

2002. *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*. Yogyakarta: Gama Media.

Abidin Ibn Rusn

1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aden Wijdan SZ

1997. "Orientasi dan Cita-Cita Pendidikan Islam":. Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, (ed.), *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah UII.

Ahmad Adaby Darban

[t. t.]. *Pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Fakultas Sastra UGM.

Ahmad D. Marimba

1987. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Ahmad Jainuri

1981. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Keduapuluhan*. Surabaya: P.T. Bina Ilmu.

Ahmad Syafi'i Ma'arif

1991. "Pendidikan Islam sebagai Paradigma Pembebasan":. Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Ahmad Syafi'i Ma'arif

1993. *Peta Bumi Intelektualisme di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Amir Hamzah Wirjosukarto

1968. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam yang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah*. Malang: Ken Mutia.

Aqib Suminto

1985. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES.

Asmuni Abdurahman

1990. Muhammadiyah dan Tajdid di Bidang Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, dalam *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana bekerjasama dengan UMM Press.

A. R. Fachruddin

1984. *Menuju Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh.

Burhanuddin Daya

1990. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatra Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Cece Wijaya, dkk

1992. *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Deliar Noer

1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1986. *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djumhur dan Dana Suparta

1976. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: C. V. Ilmu.

Haedar Nashir

1995. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanun Asrohah

1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Harun Nasution
1975. *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hasbullah
1995. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada.

Hermawan Warsito
1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Imron Arifin
1993. *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasada Press.

Karel A. Steenbrink
1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES.

Khuzin
2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press.

M. Arifin
1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Irsjad Djuwaeli
1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta: Yayasan Karsa Utama Mandiri.

M. T. Arifin
1987. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Machnun Husein
1983. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Mahmud Yunus
1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Mutiara Sumber Widya.

Malik Fadjar
2003. Pendidikan sebagai Praksis Humanisasi Aspek Kemanusiaan sebagai Basis Pembaharuan Paradigma Pendidikan Nasional, dalam Said Tuhuleley (ed.), *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*. Yogyakarta: Pustaka SM.

- Manfred Ziemek**
1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.
- Mastuhu**
1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhaimin**
2001. *Pembaharuan Islam Refleksi Pemikiran Rasyid Ridha dan Tokoh-Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pustaka Dinamika.
- Musthafa Kamal Pasha**
1994. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Persatuan.
- Nakamura**
1983. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noeng Muhamadji**
1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Ridlo Eisy**
1986. *Mampukah Muhammadiyah Menguasai Cakrawala, dalam Muhammadiyah Dalam Kritik dan Komentar*. Jakarta: C. V. Rajawali.
- S. Nasution**
1987. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Jemmars.
- Said Tuhuleley, (ed.)**
2003. *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah Suatu Keniscayaan*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Sutari Imam Barnadib**
1988. *Dasar Pendidikan Perbandingan*. [t.k.]: [t.p.].
- Sutrisno Hadi**
1994. *Metodologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan**
2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Tim Penyusun Pustaka-Azet**
1988. *Leksikon Islam 2*. Jakarta: PT Penerbit Pustazet Perkasa.

Wienata Sairin

1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Winarno Surakhmad

1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Yunus Salam

1968. *K.H. Ahmad Dahlan dan Perjuangannya*. Jakarta: Depot Pengajaran

Yusuf Amir Faisal

1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zamakhsyari Dhofier

1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

Zuhairini

2000. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

